

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Peran Anggota Keluarga**

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), yang merupakan suatu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2002). Peranan didalam keluarga menurut (Istiati, 2010) sebagai berikut:

##### **1. Peran Suami**

Sebagai seorang suami dan ayah bagi anak-anaknya, seorang ayah memiliki peran sebagai kepala rumah tangga, selain itu ayah juga berperan sebagai pendidik, pelindung, pencari nafkah serta pemberi nafkah bagi anak dan istrinya dan juga sebagai anggota masyarakat di lingkungan di mana dia tinggal.

##### **2. Peran ibu rumah tangga**

Sebagai seorang istri dan ibu dari anak-anaknya dimana peran ibu sangat penting dalam keluarga antara lain sebagai pengasuh dan oendidik bagi anak-anaknya, sebagai pelindung dari anak-anaknya saat ayahnya tidak dirumah, serta mengurus rumah tangga.

##### **3. Peran anak**

Peran seorang anak yaitu melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental, maupun spiritual.

## **2.2. Pedagang Sayur**

Pedagang sayur merupakan seorang yang menjual produk dari pertanian yang berupa sayur sayuran untuk memperoleh keuntungan sedangkan pedagang dalam arti luas merupakan orang yang melakukan usaha jualan, usaha kerajinan maupun usaha pertukangan kecil. Pedagang juga dapat diartikan sebagai orang yang melakukan kegiatan-kegiatan perdagangan menjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan (Himawan, 2005).

Pedagang dikategorikan menjadi:

1. Pedagang grosir yaitu pedagang yang beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dengan pedagang eceran.
2. Pedagang eceran yaitu pedagang yang menjual produk secara langsung kepada konsumen (Sudirmansyah, 2011).

## **2.3. Pasar**

Pasar memiliki tiga pengertian yaitu pasar dalam arti tempat bertemunya para penjual dengan pembeli. Pasar dalam arti interaksi yaitu permintaan dan penawaran, yaitu sebagai tempat terjadinya jual beli. Pasar dalam arti sekelompok anggota masyarakat yang memiliki kebutuhan dan daya beli. Pasar adalah orang-orang yang menginginkan sesuatu barang atau jasa dan memiliki kemampuan untuk membeli (Hendri, 2006). Pasar dibagi menjadi 2 macam yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional adalah suatu mekanisme yang terjadi antara penjual dan pembeli atau tempat pertemuan antara kekuatan permintaan dan penawaran (Kasmir, 2007). Ciri-ciri pasar tradisional adalah

masih adanya tawar menawar, tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama, sebagian besar barang yang ditawarkan berbgahan lokal, yaitu hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut, letaknya strategis (Yusuf, 2010). Pasar modern ialah pasar yang mengedepankan konsep profesionalisme dan kualitas pelayanan untuk menarik konsumen sebanyak banyaknya. Ciri-ciri pasar modern adalah desain dan tata bangunan yang baik dan ruang yang nyaman.

#### **2.4. Keluarga**

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga, dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Setiadi, 2008). Fungsi keluarga adalah untuk meneruskan keturunan sosialisasi, penugasan peran sosial sebagai media untuk dapat melaksanakan perilaku dan kewajiban dan sebagai sumber dukungan ekonomi serta dukungan emosional (Rohmat, 2010). Keluarga juga bisa diartkan sebagai perkumpulan dua orang atau lebih individu yang hidup bersama dalam keterikatan, emosional dan setiap individu memiliki peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (Fatimah, 2010). Menurut UU No. 52 Tahun 2009 mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknta, atau ibu dan anaknya (Wirdhana *et al.*, 2012).

Keluarga merupakan lingkungan yang utama dan utama bagi perkembangan individu, karena sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, karena itulah peranan orang tua menjadi sangat penting

bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung (Ariani, 2009). Fungsi keluarga adalah ukuran dari bagaimana sebuah keluarga beroperasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Hal ini mencerminkan gaya pengasuhan, konflik keluarga, dan kualitas hubungan keluarga. Fungsi keluarga mempengaruhi kapasitas kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga (Families, 2010).

Menurut (Fatimah, 2010) Bentuk atau tipe keluarga dibagi menjadi 8 tipe diantaranya:

1. Keluarga inti yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang diperoleh dari keturunan atau adopsi, maupun keduanya.
2. Keluarga besar yaitu keluarga inti ditambah dengan anak saudaranya, misalnya kakek, nenek keponakan dan lain sebagainya.
3. Keluarga bentukan kembali yaitu keluarga baru yang terbentuk dari pasangan yang telah bercerai atau kehilangan pasangannya.
4. Orang tua tunggal yaitu keluarga yang terdiri dari salah satu orang tua baik pria maupun wanita dengan anak-anaknya akibat dari perceraian atau ditinggal oleh pasangannya.
5. Ibu dengan anak tanpa perkawinan.
6. Orang dewasa yang tinggal sendiri tanpa pernah menikah.
7. Keluarga dengan anak tanpa pernikahan sebelumnya
8. Keluarga berkomposisi yaitu keluarga yang berpoligami dan hidup secara bersama-sama.

## **2.5. Kegiatan Produktif Ibu Rumah Tangga**

Ibu Rumah Tangga memiliki potensi yang besar untuk dapat menopang perekonomian keluarga. Namun demikian ibu rumah tangga tidak menonjolkan diri atau mengklaim bahwa mereka menjadi penyangga ekonomi keluarga (Wibowo, 2002). Ibu Rumah Tangga pekerja mengacu pada sebuah profesi, ibu rumah tangga yang bekerja adalah wanita karir. Ibu Rumah Tangga karir merupakan wanita yang bekerja diluar karirnya sebagai ibu rumah tangga (Oetomo, 2007).

Ibu Rumah Tangga yang berkarir adalah ibu rumah tangga yang bekerja untuk mengembangkan karir (Munandar Utami, 2001). Penggunaan istilah atau konsep wanita karir semakin lazim digunakan. Ibu Rumah Tangga karir adalah wanita yang berpendidikan tinggi dan mempunyai status cukup tinggi dalam pekerjaannya, yang cukup berhasil dalam berkarya. Keterlibatan wanita dalam perekonomian keluarga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain tekanan ekonomi, lingkungan keluarga yang mendukung kepuasan batin serta untuk kepentingan sendiri. Kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin meningkat mengakibatkan suami istri harus bekerjasama demi mencukupi kebutuhan sehari-hari hingga ibu rumah tangga sebagai istri harus ikut bekerja diluar rumah (Rozalinda, 2012).

Faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja adalah tanggungan keluarga yang besar dan pendapatan suami yang belum mampu memenuhi kebutuhan keluarga akan mendorong perempuan ikut bekerja (Risnawati, 2016). Usia produktif terdapat pada usia 16-60 tahun, yang mana usia tersebut

berpengaruh terhadap kinerja ibu rumah tangga pedagang sayur (Indrayani, 2018). Kinerja Ibu Rumah Tangga pedagang sayur dipengaruhi oleh karakteristik yang dimilikinya (pengetahuan, sikap dan keterampilan) (Mardikanto, 2009). Kinerja merupakan kemampuan (kapasitas) ditambah dengan motivasi, secara sederhana dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki, dan dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman dan pendidikan (Prawirosentono dan Primasari, 2015).

## **2.6. Penerimaan**

Penerimaan merupakan seluruh perolehan yang didapatkan dari hasil penjualan yang dihitung dalam satu bulan. Kontribusi penerimaan adalah sumbangan yang diberikan oleh orang yang bekerja kepada rumah tangganya dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya (Farida, 2011).

Tingkat penerimaan merupakan salah satu kriteria maju atau tidaknya suatu daerah. bila pendapatan suatu daerah dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah juga (Soekartawi, 2002). Penerimaan berupa uang biasanya didapatkan perhari setelah ia bekerja (Rizkia, 2017). Penerimaan merupakan gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## **2.7. Perekonomian Keluarga**

Ekonomi dan keluarga merupakan dua lembaga yang saling berhubungan sekalipun tampak keduanya terpisah satu sama yang lainnya Pendapatan keluarga

adalah penghasilan riil dari seluruh anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perseorangan atau bersama. Pendapatan adalah balas jasa atau karya yang diperoleh karena sumbangan dalam kegiatan produksi (Wulandari dan Artini, 2015). Pendapatan keluarga dapat bersumber dari, usaha sendiri, bekerja pada orang lain, dan hasil dari milik (aset). Sumber pendapatan dibagi menjadi dua yaitu berbasis lahan pertanian (kegiatan buruh tani) dan non pertanian (pedagang, pegawai, buruh, wiraswata serta kiriman uang) (Rostiana dan Julius, 2018). Pendapatan dapat diperoleh dari sektor formal dan sektor informal, namun kebanyakan masyarakat masih bekerja pada sektor informal, yang mengindikasikan bahwa pendapatan yang didapatkan tersebut tergolong masih rendah (Sumbodo, 2011).

Besaran pendapatan yang diperoleh keluarga menggambarkan tentang bagaimana kondisi perekonomian di dalam keluarga tersebut apakah termasuk pendapatan rendah, pendapatan sedang ataupun pendapatan yang tinggi (Wulandari dan Artini, 2015). Pentingnya peran wanita dalam menangkap peluang kerja dan meningkatkan pendapatan dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi kehidupan mereka dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga dari hasil bekerja dapat menambah pendapatan keluarga (Handayani, 2009).

## **2.8. Curahan Waktu Kerja**

Curahan waktu adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja pada kegiatan tersebut,

artinya semakin tinggi produktivitas tenaga kerja mendorong orang untuk mencurahkan waktu kerja lebih lama. Jumlah jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja pada kegiatan tersebut, artinya semakin tinggi produktivitas tenaga kerja mendorong orang untuk mencurahkan waktu kerja lebih lama (Haryanto, 2008). Seorang wanita dihadapkan pada tantangan dimana mereka harus mengelola rumah tangga dan mencari nafkah untuk keluarganya. Masalah pokok yang dihadapi mereka harus pintar-pintar dalam memenejemen waktu antara pekerjaan dan rumah tangga (Sumarsono 2008).

$$\text{Curahan waktu kerja produktif} = \frac{\text{Jumlah jam kerja per hari}}{\text{Jumlah jam dalam sehari}} \times 100\%$$

$$\text{Curahan waktu kerja reproduktif} = \frac{\text{Jumlah jam kerja reproduktif per hari}}{\text{Jumlah jam dalam sehari}} \times 100\%$$

Curahan waktu kerja sosial masyarakat

$$= \frac{\text{Jam kerja sosial masyarakat per hari}}{\text{Jumlah jam dalam sehari}} \times 100\%$$

Waktu kerja ibu rumah tangga yang dilakukan ada dua yaitu kegiatan di sektor produktif (mencari nafkah) reproduktif (rumah tangga) dan sosial masyarakat (Widodo, 2009). Waktu yang digunakan pada sektor produktif tersebut antara lain digunakan untuk kulakan (membeli dagangan), menata barang dagangan, dan berjualan (Triyono, 2017). Keadaan ibu rumah tangga berperan sebagai pencari nafkah dan melaksanakan pekerjaan rumah tangga memperlihatkan curahkan tenaga ganda. Kaum ibu rumah tangga dalam usaha mengembangkan karir sering dihadapkan pada pilihan yang dilematis, dilema tersebut adalah dapat atau tidaknya ibu rumah tangga membuat keseimbangan



antara karir dan rumah tangga tanpa mengorbankan tugas-tugas rumah tangganya (Mastuti, 2006 ). Faktor- faktor yang mempengaruhi dalam curahan waktu kerja ibu rumah tangga antara lain adalah pendapatan ibu rumah tangga bekerja, umur, jumlah anggota keluarga, jumlah anak dan waktu luang (Prahastya, 2012).

## **2.9. Pembagian Peran Reproduksi dalam Keluarga**

Peran gender ibu rumah tangga dalam anggapan masyarakat luas adalah mengelola rumah tangga sehingga banyak perempuan yang menanggung beban kerja domestik lebih banyak lebih banyak dan lebih lama dibandingkan dengan laki-laki (Nugroho, 2011). Pembagian kerja berdasarkan gender dalam keluarga berkaitan dengan tiga kegiatan yang meliputi kegiatan produktif, reproduktif dan kemasyarakatan (Nohong, 2009). Kegiatan produktif adalah kegiatan yang dapat menghasilkan uang seperti menjadi pedagang, buruh dan kegiatan lainnya. Kegiatan reproduktif adalah kegiatan mengurus rumah tangga seperti mengasuh anak, memasak dan kegiatan lainnya. Kegiatan kemasyarakatan adalah kegiatan yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan, politik dan kegiatan lainnya. Gambaran mengenai pembagian kerja rumah tangga berdasarkan jenis kelamin tersebut merupakan sebagian kecil bukti yang mencerminkan ketidak seimbangan peran produktif dan peran reproduktif antara wanita dan pria. Peran merupakan pemahaman yang menuntun bagaimana berperilaku tentang bagaimana menjalankan kehidupan sehari-hari( Risnawati, 2016).

Gender adalah suatu konsep kultural yang membedakan laki-laki dan perempuan dalam hal perilaku, sikap, peran dan karakteristik emosional yang

berkembang dimasyarakat. Pembagian kerja berdasarkan gender adalah pola pembagian kerja yang terjadi antara pasangan suami istri yang telah disepakati bersama serta didasari sikap saling memahami dan atas kerjasama yang harmonis dalam rangka membangun keluarga (Daulay, 2008). Peran ganda dalam kehidupan wanita modern dengan segala aktivitasnya yang padat harus disiasati dengan pandai-pandai membagi waktu untuk karir dan keluarga. Peran tersebut antara lain sebagai wanita karir, pendidikan anak, pengatur rumah tangga, peran sosialisasi sebagai anggota masyarakat (Haryanto, 2008). Keluarga harus dapat memenuhi kebutuhannya Dalam rangka mempertahankan kehidupannya, untuk memenuhi kebutuhan dilakukan pembagian tugas, baik terhadap ayah (suami), ibu (istri) maupun anak. Pembagian tugas ini bila dilaksanakan dengan semestinya akan mendatangkan ketentraman dalam rumah tangga (Iklima, 2014).

#### **2.10. Akses Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga**

Akses diartikan sebagai kemampuan ibu rumah tangga untuk dapat memperoleh hak/akses terhadap sumber daya produktif seperti tanah, kredit, pelatihan, fasilitas pemasaran, tenaga kerja, dan semua pelayanan publik yang setara dengan ibu rumah tangga. Akses terhadap teknologi dan informasi juga merupakan aspek penting lainnya. Melalui teknologi dan informasi, ibu rumah tangga dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dan sosial mereka dan mempengaruhi lingkungan tempat mereka tinggal.

Akses merupakan kesempatan untuk dapat menggunakan sumber daya, tanpa memiliki hak untuk mengambil keputusan terhadap sumber daya tersebut.

Akses ibu rumah tangga dalam keluarga adalah sebagai pencari nafkah, merencanakan, meningkatkan pemeliharaan dan mendistribusikan penghasilan keluarga untuk meningkatkan dan melangsungkan kesejahteraan keluarga (Iklima, 2014). Profil suatu akses untuk mengetahui peluang yang dimiliki ibu rumah tangga dalam mengelola SDM. Hal ini juga dipakai untuk melihat siapa yang mempunyai akses terhadap sumberdaya produktif, termasuk sumberdaya alam seperti tanah, kredit, pelatihan, fasilitas- fasilitas, tenaga kerja, dan pelayanan publik (Lutfhi, 2010).

Mengelola keuangan dalam suatu rumah tangga bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Ibu Rumah Tangga dituntut untuk mengelola sejumlah uang yang diberikan suami guna memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hartini, 2013). Ibu rumah tangga bekerja baik sebagai ibu rumah tangga ataupun sebagai *bread winer* disamping suaminya. Ibu rumah tangga pada golongan ini memiliki peranan ganda, seorang perempuan telah mereka terima sebagai kodrat menjadi seorang ibu dan juga sebagai seorang istri (Akbar, 2017). Faktor penghambat yaitu penghasilan keluarga mereka yang mempengaruhi tingkat perekonomian keluarga mereka dan dapat membagi waktu dengan baik antara kegiatan produktif dengan reproduktif (Nurmayasari, 2014).

### **2.11. Kontrol Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga**

Kontrol adalah hak yang dimiliki antara ibu rumah tangga dan laki-laki mempunyai kesempatan yang setara untuk melakukan kontrol/wewenang atas pemanfaatan sumberdaya. Kontrol ibu rumah tangga didalam keluarga yaitu

perencanaan, pengelolaan dan pengaturan kebutuhan yang diperlukan keluarga dalam setiap hari (Nugroho, 2008). Kontrol ibu rumah tangga di bidang ekonomi sangat diperlukan karena pada dasarnya ibu rumah tangga memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian terutama dalam pengaturan ekonomi rumah tangga. Ibu Rumah Tangga juga berhak menentukan pengambilan keputusan dalam keluarga (Widodo, 2009).

Tinggi dan rendahnya interaksi didalam suatu keluarga mempengaruhi kedekatan atau keharmonisan yang dijalin dalam keluarga tersebut. Interaksi keluarga yang rendah dapat berpengaruh terhadap pola pengambilan keputusan keluarga (Yigibalom, 2013). Pengambilan keputusan yang baik adalah yang melibatkan semua anggota keluarga. Seluruh anggota keluarga melakukan interaksi dengan cara mendiskusikan solusi terbaik untuk mendapatkan kesepakatan yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi konflik antara keluarga. Pengambilan keputusan yang lebih baik adalah yang dilakukan secara bersama-sama antar anggota keluarga (Kusumo *et al.* 2009). Ibu Rumah Tangga yang berperan ganda cenderung mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karena harus membagi waktunya dengan pekerjaan dan mengurus rumah tangga. Pengambilan keputusan yang baik dan interaksi keluarga yang baik dapat menunjang pola pengambilan yang bijak dengan penuh. Pola pengambilan keputusan meliputi keuangan, pangan, kesehatan, pendidikan, kegiatan sosial an keperluan keluarga lainnya (Kusmayadi, 2017).